

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN PENDAPATAN BANK
TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT
(Studi Kasus BPR Sawahlunto Sijunjung Tahun 2014-2020)**

Febri Yanda¹⁾, Rita Dwi Putri²⁾, Nidia Anggreni Das³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Kampus I Jalan Jenderal Sudirman No. 6
Telp. 0755-20565 Kampus II Jalan Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok
Telp. 0755-20127

Email : yandafebri97@gmail.com, Ritadwiputri02@gmail.com,
dasnidiaanggreni@gmail.com

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF LOAN INTEREST RATE AND BANK INCOME ON THE
NUMBER OF LOAN DISTRIBUTION
(Case Study of BPR Sawahlunto Sijunjung 2014-2020)**

*Febri Yanda
Rita Dwi Putri
Nidia Anggraini Das*

The dissimilarity of the findings in explaining the effect of credit interest rates and income on the amount of credit disbursement is the reason for researchers to choose the variable of loan interest rates and income and their effect on the amount of lending because it is an interesting thing to study further. Based on the phenomenon that, credit interest rates, income and the amount of lending at the Head Office of PT BPR Sawahlunto Sijunjung from 2014 to 2020 fluctuated (up and down), loan interest rates and income had a positive and significant effect on the amount of lending, meaning that if As interest rates on credit and income increase, the number of lending will increase. The purpose of this study was to determine the effect of interest rates and bank income simultaneously on the amount of lending. This type of research is quantitative research to determine the effect of interest rates and income on the amount of lending. The population in this study was the population in this study were 10 BPR Sawahlunto Sijunjung in 2014-2020 and the sample taken in this study was the sample in this study using total sampling where the entire population was sampled, namely 10 BPR Sawahlunto Sijunjung for 7 years in 2014 - 2020. The test results show that the interest rate affects the amount of credit disbursement t count - 6.261 > t table value 1.99547 and significant 0.000 < 0.05. Bank income has an effect on the amount of credit disbursement t count 3.240 > t table value 1.99547 and significant 0.000 < 0.05. The results show that the interest rate and bank income simultaneously have an effect on the number of credit distributions F count of 27,190 with a significance level of 0.000, because the probability is much smaller than 0.05.

Keywords: Interest Rate, and Bank Income, and Total Loan Distribution

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT DAN PENDAPATAN BANK TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT (Studi Kasus BPR Sawahlunto Sijunjung Tahun 2014-2020)

*Febri Yanda
Rita Dwi Putri
Nidia Anggraini Das*

Ketidaksamaan temuan dalam menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit menjadi alasan peneliti untuk memilih variabel tingkat suku bunga kredit dan pendapatan dan pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit karena hal tersebut merupakan hal menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan fenomena bahwa, tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Sawahlunto Sijunjung dari tahun 2014 sampai 2020 mengalami fluktuasi (naik turun), tingkat suku bunga kredit dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, artinya jika tingkat suku bunga kredit dan pendapatan meningkat maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan bank secara simultan terhadap jumlah penyaluran kredit Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan pendapata terhadap jumlah penyaluran kredit. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah 10 BPR Sawahlunto Sijunjung dalam tahun 2014- 2020 dan Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 10 BPR Sawahlunto Sijunjung selama 7 tahun tahun 2014 –2020. Hasil uji menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit t hitung $-6,261 >$ nilai t tabel $1,99547$ dan signifikan $0,000 <$ $0,05$. Pendapatan bank berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit t hitung $3,240 >$ nilai t tabel $1,99547$ dan signifikan $0,000 <$ $0,05$. Hasil menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan pendapatan bank secara simultan memiliki pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit F hitung sebesar $27,190$ dengan tingkat signifikansi $0,000$, oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari pada $0,05$.

Kata kunci: Tingkat Suku Bunga, dan Pendapatan Bank, dan Jumlah Penyaluran Kredit

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah Bank dan non-Bank milik pemerintah maupun milik swasta, dengan usaha kredit dan jasa dalam lalu lintas dan peredaran uang. Sedangkan lembaga keuangan non-Bank yang memberikan kredit pada masyarakat terutama golongan ekonomi menengah ke bawah. Keterkaitan antara dunia usaha dan lembaga keuangan bank memang tidak bias dilepaskan apalagi dari pengertian investasi dan kredit.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Sawahlunto Sijunjung merupakan lembaga keuangan yang berfungsi melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Dalam praktek bank, kredit adalah suatu pemberian pinjaman oleh bank kepada nasabah untuk membiayai kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Suku bunga kredit yang merupakan bunga yang harus dibayar pihak debitur (masyarakat) kepada kreditur (bank). Suku bunga pinjaman/kredit haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah;

1. Apakah tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit
2. Apakah pendapatan bank berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit
3. Apakah tingkat suku bunga kredit dan pendapatan bank secara simultan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bank terhadap jumlah penyaluran kredit
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan bank secara simultan terhadap jumlah penyaluran kredit

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan tingkat suku bunga kredit dan pendapatan dan pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai tingkat suku bunga dan pendapatan bank terhadap jumlah penyaluran kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan

Tinjauan Pustaka

2.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Signaling Theory* (Teori Sinyal). *Signaling Theory* (Teori Sinyal) merupakan teori yang menyatakan adanya dorongan yang dimiliki oleh para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang baik mengenai perusahaan, sehingga para manajer akan terdorong untuk dapat menyampaikan informasi mengenai perusahaan tersebut kepada para calon investor, yang bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui sinyal dalam pelaporan pada laporan tahunan perusahaan, (Ranitasari, 2017). *Signaling Theory* (Teori Sinyal) juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang

berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, tingkat suku bunga dan pendapatan yang sudah didapatkan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Informasi tersebut dijadikan sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, (Indriantoro, 2016;26). Dalam metode kuantitatif banyak digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan bank terhadap jumlah penyaluran kredit.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, (Indriantoro, 2016;27). Populasi dalam penelitian ini adalah 10 BPR Sawahlunto Sijunjung dalam tahun 2014- 2020.

Tabel 3.1
BPR Sawahlunto Sijunjung

No	Nama BPR
1	PT. BPR Muaro Bodi
2	PT. BPR Mutiara Nagari
3	PT. BPR Batang Palangki
4	PT. BPR LPN Kampung Dalam
5	PT. BPR Sijunjung
6	PT. BPR Bukit Cati Pematang Panjang
7	PT. BPR LPN Kubang
8	PT. BPR Durian Mandiri
9	PT. BPR Lumbang Pitih Nagari Talawi Sakato
10	PT. BPR Gajahtungga Koto Piliang

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel yang dimaksud adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, (Sugiyono, 2016;89). Dalam penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 10 BPR Sawahlunto Sijunjung selama 7 tahun tahun 2014 –2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti

dengan cara tidak langsung atau melalui perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, dokumentasi, catatan atau laporan historis yang telah disusun atau yang telah ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen tempat penelitian berupa laporan keuangan, seperti tingkat suku bunga kredit, pendapatan bank dan jumlah penyaluran kredit terhadap 10 BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data yang mengumpulkan seluruh data sekunder dan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian ini. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara melihat laporan tahunan dari PT.BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014 -2020.

3.5 Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah karakteristik yang melekat pada orang, benda, atau subjek lainnya yang jika diukur karakteristik tersebut nilainya dapat bervariasi atau dapat berbeda antar subjek satu dengan yang lainnya, (Nuryaman & Cristina, 2015;41).

Definisi operasional variabel adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua macam, (Nuryaman & Cristina, 2015;41).

1. Variable Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan bank.

2. Variable Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Jumlah Penyaluran Kredit.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi. Metode regresi adalah metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Metode regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda, (Sujarweni, 2016;102). Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik SPSS (*statistical package for social sciences*). Data-data tersebut dianalisis dengan tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui website www.ojk.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020 yang terhitung sebanyak 10 perusahaan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini didasarkan pada *annual report*, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan dewan komisaris dan direksi serta catatan atas laporan keuangan dari setiap perusahaan. Dalam penelitian ini Jumlah Penyaluran Kredit merupakan variabel dependen (Y), sedangkan Tingkat Suku Bunga Kredit (X_1) dan Pendapatan Bank (X_2) merupakan variabel independen.

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian Tingkat Suku Bunga Kredit

Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung Tingkat Suku Bunga Kredit diperoleh dari laporan keuangan BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020. Data mengenai Tingkat Suku Bunga Kredit untuk setiap perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Tingkat Suku Bunga Kredit BPR Sawahlunto Sijunjung
Tahun 2014 - 2020 (Dalam Persen)

No	Nama BPR	Tahun						
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. BPR Muaro Bodi	10,48	12,29	10,22	10,92	11,18	11,95	12,30
2	PT. BPR Mutiara Nagari	11,10	11,8	11,56	9,58	9,89	10,85	11,40
3	PT. BPR Batang Palangki	11,35	11,55	11,45	12,00	10,60	10,44	10,92
4	PT. BPR LPN Kampung Dalam	11,72	12,25	12,05	11,71	10,31	11,25	11,20
5	PT. BPR Sijunjung	10,35	10,11	11,40	11,24	11,80	12,60	12,75
6	PT. BPR Bukit Cati Pematang Panjang	11,90	11,55	11,45	9,35	10,60	10,49	11,92
7	PT. BPR LPN Kubang	9,72	10,25	10,05	10,71	11,31	10,25	10,24
8	PT. BPR Durian Mandiri	10,80	11,60	11,65	11,25	10,55	10,45	10,35
9	PT. BPR Lumbung Pitih Nagari Talawi Sakato	11,60	11,48	11,29	11,22	10,92	11,18	10,95
10	PT. BPR Gajahtungga Koto Piliang	11,30	10,10	10,78	9,56	11,58	10,89	9,45

Sumber : *Diolah Sendiri*

4.2.2 Pendapatan Bank

Informasi untuk menghitung Pendapatan Bank dapat dilihat dalam laporan laba rugi setiap BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020. Data tentang Pendapatan Bank untuk setiap perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Pendapatan Bank BPR Sawahlunto Sijunjung
Tahun 2014 - 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama BPR	Tahun						
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. BPR Muaro Bodi	433.685	187.036	407.623	421.030	463.481	407.623	173.685
2	PT. BPR Mutiara Nagari	271.026	291.455	202.462	161.644	257.801	191.455	184.685
3	PT. BPR Batang Palangki	486.779	503.999	457.890	431.418	429.052	408.306	358.403

4	PT. BPR LPN Kampung Dalam	244.143	114.435	106.491	132.394	179.299	278.083	477.970
5	PT. BPR Sijunjung	324.867	264.803	122.791	250.422	137.296	169.164	205.225
6	PT. BPR Bukit Cati Pematang Panjang	271.026	291.455	202.462	161.644	257.801	137.296	192.462
7	PT. BPR LPN Kubang	302.728	326.245	84.938	257.795	215.862	254.804	197.083
8	PT. BPR Durian Mandiri	292.167	339.010	216.782	254.719	348.886	353.281	154.219
9	PT. BPR Lumbang Pitih Nagari Talawi Sakato	462.645	286.106	319.449	283.327	326.836	353.281	264.230
10	PT. BPR Gajahtungga Koto Piliang	775.620	187.191	206.152	447.139	1.240.358	1.229.133	853.765

Sumber : *Diolah Sendiri*

4.2.3 Jumlah Penyaluran Kredit

Informasi untuk menghitung Jumlah Penyaluran Kredit dapat dilihat dalam neraca keuangan setiap BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020. Data tentang laporan jumlah penyaluran kredit akan dijelaskan dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Penyaluran Kredit BPR Sawahlunto Sijunjung
Tahun 2014 - 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama BPR	Tahun						
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. BPR Muaro Bodi	8.246.248	6.897.124	7.586.582	7.923.091	7.062.067	7.586.582	6.246.248
2	PT. BPR Mutiara Nagari	9.346.364	9.268.164	8.310.608	0.064.185	0.256.840	9.268.164	6.246.248
3	PT. BPR Batang Palangki	7.339.601	7.617.821	8.235.939	8.417.427	7.610.892	8.002.961	7.419.073
4	PT. BPR LPN Kampung Dalam	6.370.426	6.193.404	6.638.261	8.020.463	7.304.798	5.427.676	5.474.062
5	PT. BPR Sijunjung	9.034.026	8.826.980	8.092.646	7.911.663	7.188.946	5.719.534	5.366.814
6	PT. BPR Bukit Cati Pematang Panjang	9.346.364	9.268.164	8.310.608	0.064.185	0.256.840	7.188.946	7.310.608
7	PT. BPR LPN Kubang	1.451.579	0.024.139	0.049.266	0.102.907	8.530.756	8.102.907	8.123.904
8	PT. BPR Durian Mandiri	6.431.374	6.114.783	7.751.318	7.042.323	8.140.416	9.389.680	7.042.323
9	PT. BPR Lumbang Pitih Nagari Talawi Sakato	8.176.489	8.926.657	8.521.880	8.077.524	8.584.443	9.389.680	9.471.654
10	PT. BPR Gajahtungga Koto Piliang	9.990.653	1.196.096	0.355.262	2.915.887	0.654.344	10.993.674	2.247.707

Sumber : *Diolah Sendiri*

4.3 Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan dideskripsikan variabel yang ada dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif tersebut akan menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Suku Bunga Kredit (X1)	70	9.35	12.75	11.05	.776
Pendapatan Bank (X2)	70	84938	1240358	3.215	210425.593
Jumlah Penyaluran Kredit (Y)	70	5366814	12915887	8.376	1628154.607
Valid N (listwise)	70				

Sumber : *Output SPSS 22 (2021)*

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Jumlah data pengamatan (N) dalam penelitian ini ada 70 data selama tahun 2014-2020. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai Tingkat Suku Bunga Kredit terkecil adalah 9,35 persen sedangkan nilai Tingkat Suku Bunga Kredit tertinggi yakni 12,75 persen, selanjutnya nilai rata-rata Tingkat Suku Bunga Kredit diperoleh sebesar 11,05 persen. Nilai standar deviasi dari BPR Sawahlunto Sijunjung yang dijadikan sampel diperoleh sebesar 0,776 persen.

Berdasarkan tabel statistik diatas diperoleh nilai Pendapatan Bank terkecil 84938 rupiah, sedangkan nilai Pendapatan Bank tertinggi yakni 1240358 juta rupiah. Selanjutnya nilai rata-rata Pendapatan Bank diperoleh sebesar 3215 rupiah dan nilai dari standar deviasi diperoleh sebesar 210425.593 juga rupiah.

Berdasarkan table statistic desriptif dapat diketahui nilai terkecil dari variabel Jumlah Penyaluran Kredit diperoleh senilai 5366814 juga rupiah dan Jumlah Penyaluran Kredit tertinggi senilai 12915887 juta rupiah, sedangkan untuk nilai rata-rata dari Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung dari periode 2014-2020 diperoleh sebesar 8376 rupiah dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1628154.607 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat dan efektif jumlah penyaluran kredit akan semakin meningkat pendapatan yang diterima oleh BPR dimana nilai *mean* atau rata-rata variabel Jumlah Penyaluran Kredit yang menunjukkan angka positif di atas, menunjukkan bahwa BPR Sawahlunto Sijunjung memiliki Jumlah Penyaluran Kredit yang baik dimata masyarakat.

4.4 Uji Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis untuk menentukan pernyataan penelitian atau hasil dalam melakukan analisis ini. Perhitungan statistik menggunakan program SPSS *Versi 22*. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik ini terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari analisis tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Pada penelitian ini semua asumsi yang disebutkan diatas tersebut

diuji karena data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (7 tahun pengamatan) dengan 10 BPR Sawahlunto periode 2014-2020.

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada uji normalitas, data ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smimov Test*. Metode *One Sampel Kolmogorov-Smimov Test* merupakan metode yang umum digunakan normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Dari hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* telah dihasilkan tabel uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	8.376
	Std. Deviation	1.628E6
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054

a. Test distribution is Normal.

Sumber : *Output SPSS 22 (2021)*

Seperti yang diketahui pada penjelasan sebelumnya, jika angka signifikansi *Kolmogorov Smirnov* $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorov Smirnov* $\leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan tingkat signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,054 \geq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat diteliti lebih lanjut.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan.

Uji multikolinieritas ini akan diketahui apakah *variable independent* yang digunakan memiliki korelasi yang kuat dengan *variable independent* lain dalam penelitian yang sama. Gejala Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai $\text{tolerance} < 1$ $\text{VIF} < 10$. Berdasarkan proses estimasi data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian seperti pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.994	1.006
.994	1.006

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22,0

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel independen Tingkat Suku Bunga Kredit memiliki nilai tolerance sebesar 0,994 sedangkan nilai VIF yang terbentuk adalah 1,006, sedangkan untuk variabel independen Pendapatan Bank yang diukur dengan ditemukan nilai tolerance sebesar 0,994 sedangkan nilai VIF yang terbentuk adalah sebesar 1,006. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas sehingga pengujian hipotesis dapat terpenuhi.

3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi individu atau kelompok pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson lewat SPSS.

Diagnose adanya autokorelasi dilakukan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (DW). Jika nilai uji *Durbin-Watson* (DW) di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan proses estimasi dari variabel penelitian yang digunakan ditemukan hasil pengujian seperti terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.669 ^a	.448	.432	1227571.168	.448	27.190	2	67	.000	1.094

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

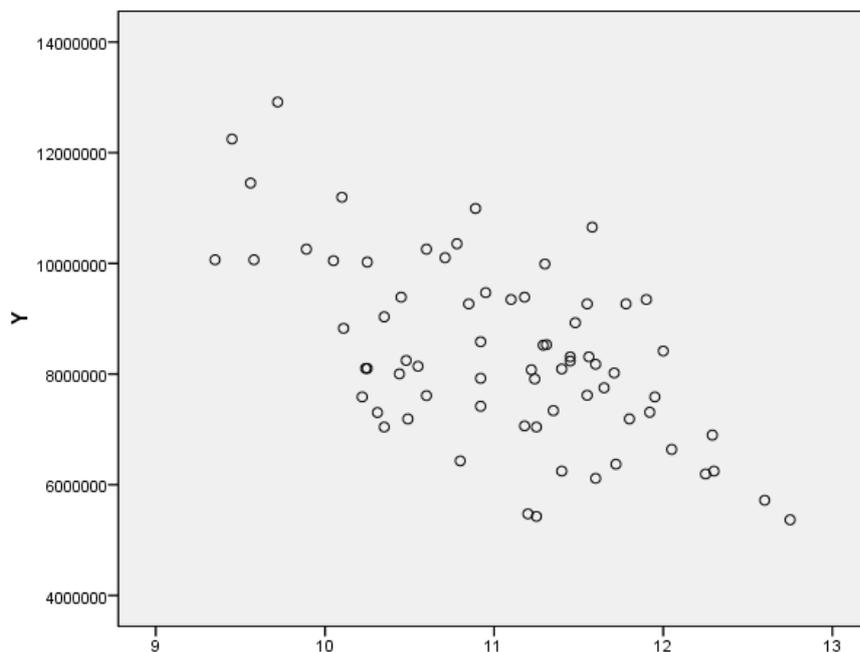
Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22,0

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan uji dua sisi ditemukan nilai Durbin Watson sebesar 1,094. Oleh sebab itu sesuai dengan kriteria pengujian autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai DW 1,094 atau 2. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni -2 kecil sama dengan 2 maka dapat disimpulkan bahwa variance yang mendukung variabel penelitian telah terbebas dari gejala autokorelasi sehingga pengujian hipotesis dapat terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22,0

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi peristiwa heteroskedastisitas. Karena titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah. Sehingga model regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk memprediksi variabel pelayanan retribusi pasar dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

4.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Tingkat Suku Bunga Kredit (X_1) dan Pendapatan Bank (X_2) terhadap variabel dependen Jumlah Penyaluran Kredit (Y). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 for windows didapatkan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.1057	2.1456		9.811	.000
Tingkat Suku Bunga Kredit (X1)	-1.2146	191069.644	-.578	-6.352	.000
Pendapatan Bank (X2)	2.283	.704	.295	3.240	.002

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh mode persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,1057 - 1,2146 X_1 + 2,283 X_2$$

Berdasarkan model persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut

- a. Nilai konstanta sebesar 2,1057 artinya jika Tingkat Suku Bunga Kredit (X1) dan pendapatan bank (X2), sama dengan 0 maka Jumlah Penyaluran Kredit (Y) sudah ada sebesar 2,1057 rupiah
- b. Nilai koefisien Tingkat Suku Bunga Kredit sebesar -1,2146 adalah negatif, artinya Tingkat Suku Bunga Kredit (X1) terjadi peningkatan 1% sedangkan pendapatan bank (X2) bernilai tetap atau nol, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan menurun sebesar 1,2146 persen.
- c. Nilai koefisien Pendapatan Bank sebesar 2,283 adalah positif, artinya Pendapatan Bank (X2) terjadi peningkatan 1% sedangkan tingkat suku bunga bank (X1) bernilai tetap atau nol, maka Jumlah Penyaluran Kredit akan meningkat sebesar 2,283 rupiah.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Data statistik, sebuah hasil bisa dikatakan signifikan jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor kebetulan, sesuai dengan batas yang sudah ditentukan para ahli sebelumnya. Dalam hal ini uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t akan memberikan gambaran seberapa signifikan variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika $|t \text{ hitung}| \geq t \text{ tabel}$ Sig $\leq 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $|t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel}$ Sig $\geq 0,05$ maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan program SPSS *for window* 22,00 maka hasil perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.1057	2.1456		9.811	.000
Tingkat Suku Bunga Kredit (X1)	-1.2146	191069.644	-.578	-6.352	.000
Pendapatan Bank (X2)	2.283	.704	.295	3.240	.002

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22,0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual sebagai berikut:

4.4.1.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit (X₁) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Y)

Pengujian hipotesis pertama (H₁) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 diperoleh t hitung sebesar -6,351 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai t tabel dari $(dk=n-2) = 70-2 = 68$ sebesar 1,99547 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Artinya nilai t hitung -6,351 lebih besar dari t tabel 1,99547 dan nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga bank berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020 dapat diterima.

4.4.1.2 Pengaruh Pendapatan Bank (X₂) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Y)

Pengujian hipotesis kedua (H₂) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 diperoleh t hitung sebesar 3,240 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai t tabel dari $(dk=n-2) = 70-2 = 68$ sebesar 1,99547 dengan signifikansi 5% atau 0,05. Artinya nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,99547 dan nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa pendapatan bank berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020 dapat diterima.

4.4.2 Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F)

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat diperjelas oleh perubahan nilai semua variabel independen atau uji F. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.19513	2	4.09713	27.190	.000 ^a
	Residual	1.01014	67	1.50712		
	Total	1.82914	69			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS Versi 22,0

Tabel 4.11 di atas merupakan tabel hasil uji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai F dan signifikansi variabel. Dari hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,190 > dari F_{tabel} 3,13 (df-n-k-1) dan dengan signifikansi 0,000 < taraf signifikansi 0,05. Artinya nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit, Pendapatan Bank, secara simultan memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Bank, secara simultan memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020 dapat diterima.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan pengujian koefisien (R^2) adalah untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen yang terdiri dari, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Bank terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Penyaluran Kredit. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Adjusted R^2 berarti R^2 sudah sesuai dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan Adjusted R^2 . Untuk membandingkan dua R^2 maka harus memperhitungkan banyak variabel X yang ada dalam model. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.448	.432	1227571.168

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. dependent Variabel : Y

Sumber: hasil pengelolaan data dengan SPSS 22,00

Tabel 4.12 di atas merupakan hasil pengolahan data untuk melihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini. Diketahui bahwa nilai R Square diperoleh 0,448 atau 44,8%. Artinya sekitar 44,8% Jumlah Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh variabel tingkat suku bunga kredit dan pendapatan bank dan sisanya sisanya sebesar 55,2% diterangkan oleh variabel lain seperti dana pihak ketiga dan jumlah nasabah.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada tabel 4.10, 4.11, dan 4.12 sebelumnya, maka pembahasan hipotesis yang dimaksud dikaitkan dengan teori maupun dengan hasil penelitian terdahulu yaitu:

4.4.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Jumlah Penyaluran Kredit BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *versi* 22, maka diperoleh hasil bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak artinya peningkatan Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data pada tabel 4.10 di atas, yang mana diperoleh $t_{hitung} -6,261 > \text{nilai } t_{tabel} 1,99547$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansinya besar dari 0,05.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ade Purnomor (2019) dimana Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit dengan meningkatnya tingkat suku bunga dapat menurunkan minat nasabah untuk melakukan pinjaman kredit hal ini disebabkan bahwa tingkat suku bunga kredit tidak memiliki peranan yang tidak begitu penting dalam meningkatkan jumlah penyalur kredit

4.4.2 Pengaruh Pendapatan Bank terhadap Jumlah Penyaluran Kredit BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *versi* 22, maka diperoleh hasil bahwa Pendapatan Bank berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020. Dengan demikian hipotesis pertama (H_2) dalam penelitian ini diterima artinya peningkatan Pendapatan Bank suatu perusahaan memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatnya Jumlah Penyaluran Kredit. Hal tersebut dibuktikan dari analisis data pada tabel 4.10 di atas, yang mana diperoleh $3,240 > \text{nilai } t_{tabel} 1,99547$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansinya besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Murtado (2017) dimana pendapatan sejalan dengan jumlah penyaluran kredit, jika pendapatan rendah akan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Pengaruh signifikan menunjukkan pendapatan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah penyaluran kredit. Jika pendapatan bank rendah maka akan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

4.4.3 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Bank yang meliputi variabel Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Bank secara bersama-sama terhadap Jumlah Penyaluran Kredit

Berdasarkan analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $27,190 > \text{dari } F_{tabel} 3,13$ dan dengan signifikansi $0,000 < \text{ taraf signifikansi } 0,05$. Artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Bank secara simultan memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elrika Vani (2016) dimana Tingkat Suku Bunga Kredit dan pendapatan bank berpengaruh positif terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, karena Tingkat Suku Bunga Kredit dan

pendapatan bank karena ketika tingkat suku bunga kredit dana pendapat bank meningkat maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Bank terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Penelitian ini menggunakan 70 sampel BPR Sawahlunto Sijunjung. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung $-6,261 >$ nilai t tabel $1,99547$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini apabila terjadi kenaikan terhadap Tingkat Suku Bunga Kredit maka akan terjadi penurunan Jumlah Penyaluran Kredit perusahaan-perusahaan tersebut.
2. Hasil uji menunjukkan bahwa pendapatan bank berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit sehingga hipotesis pertama (H_2) yang menunjukkan bahwa pendapatan bank berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung tidak dapat diterima. Hal dibuktikan dengan menggunakan uji t hitung $3,240 >$ nilai t tabel $1,99547$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini apabila terjadi kenaikan Pendapatan Bank maka terjadi pula peningkatan Jumlah Penyaluran Kredit perusahaan-perusahaan tersebut.
3. Hasil menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Bank secara simultan memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Bank secara simultan memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada BPR Sawahlunto Sijunjung tahun 2014-2020 dapat diterima. Ini dibuktikan dengan menggunakan uji F hitung sebesar $27,190$ dengan tingkat signifikansi $0,000$, oleh karena probabilitas jauh lebih kecil dari pada $0,05$. Hal ini berarti apabila nilai Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Bank mengalami peningkatan maka nilai Jumlah Penyaluran Kredit juga akan meningkat sesuai dengan konstannya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang akan diharapkan bermanfaat bagi perusahaan, investor, serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Jumlah Penyaluran Kredit suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan dalam rangka meningkatkan penyaluran kredit, maka disarankan agar ketentuan dan prosedur penyaluran kredit yang ditetapkan bank dapat disederhanakan. Karena dengan turunnya tingkat suku bunga dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sehingga pendapatan bank juga dapat meningkat.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian serta dapat menggunakan variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi penyaluran kredit sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan diharapkan dapat dilakukan pada lembaga non perbankan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, Firdha. (2018). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, tingkat suku Bunga, dan Pendapatan Terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Volume 2 No. 1 Tahun 2018
- Andria, Ariyanti. (2017). Manajemen Perkreditan dan Pengembangan Usaha Kecil, Bank Indonesia ;
- Astuti, Ria dkk. (2017) “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar, Kurs Rupiah, Inflasi dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG 2008-2012”. Diponegoro Journal of Social and Politic of sience, Vol.2 No.4 2013.
- Atmoko, Tjipto. (2015). “Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah”. Skripsi Unpad. Jakarta.
- Daryanto dan Abdullah. (2016). Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi. Jakarta: Prestasi Pusaka Jaya.
- Dendawijaya, Lukman. (2017). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Galih. (2016). Ensiklopedia Manajemen. Jakarta; Penerbit Bumi Aksara.
- Gatot Tohir. (2016). Ekonomi Moneter. Jilid II. Yogyakarta; BPFE.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Teori Akuntansi . Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Beni. (2018). Pengaruh Kurs Mata Uang atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap IHSG pada BEI Periode 2007-2011. Unikom, Bandung, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1 No.1, hal 103-113.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Edisi Revisi. Jakarta; Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Kaslan A, Tohir. (2016). Pengantar Ekonomi Tentang Uang Kredit Bank Jakarta; PT. Gunung Agung.
- Kasmir. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada.